

# Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Aggressive Tax Avoidance*

Aditya Dwi Laksono<sup>1)\*</sup> Ety Herijawati<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jalan Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir Kota Tangerang, Banten, Indonesia

<sup>1)</sup>[adityadwilaksono31@gmail.com](mailto:adityadwilaksono31@gmail.com)

<sup>2)</sup>[etty.herijawati@ubd.ac.id](mailto:etty.herijawati@ubd.ac.id)

Rekam jejak artikel:

## Abstrak

Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

RISK  
IAT  
SIZE  
Ln Total Aset  
CETR

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko perusahaan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance*. *Aggressive tax avoidance* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan CETR (*cash effective tax rate*). Risiko perusahaan diukur dengan menggunakan RISK. Intensitas aset tetap diukur dengan menggunakan IAT (intensitas aset tetap). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Ln total aset).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang didapatkan sebanyak 14 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *aggressive tax avoidance*, sebaliknya intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *aggressive tax avoidance*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *aggressive tax avoidance*, serta risiko perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan, secara simultan berpengaruh terhadap *aggressive tax avoidance*.

## I. PENDAHULUAN

Bagi negara-negara yang ada di dunia ini pajak merupakan unsur penting dan bahkan paling penting dalam rangka untuk menopang anggaran penerimaan negara. Menurut undang – undang nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada pasal 1 ayat 1, “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Penerimaan negara terbesar ini harus terus ditingkatkan secara optimal agar laju pertumbuhan negara dan pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Dalam upaya memaksimalkan penerimaan negara melalui pajak, pemerintah menetapkan target yang akan dicapai dalam tahun tertentu. Berikut ini merupakan target dan realisasi penerimaan pajak tahun 2016-2020 :

Tabel I. 1

Realisasi Penerimaan Pajak dalam APBN 2019 Triliun Rupiah

Tahun	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020(Rp)
Target	1.355,20	1.283,57	1.424,00	1.652,64	1.642,60
Realisasi	1.105,81	1.151,13	1.313,41	1.332,20	1.374,86
Capaian	81,59%	89,67%	92,24%	84,44%	83,7%

Sumber : [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

Dari tabel diatas, realisasi penerimaan pajak mencapai Rp 1.374,86 triliun sampai dengan Desember 2020. Angka tersebut belum mencapai target penerimaan pajak yang telah ditetapkan dalam APBN 2020 yaitu sebesar Rp 1.642,60 triliun. Persentase capaian penerimaan pajak pada tahun 2020 sebesar 83,7%, dimana angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Berdasarkan tabel diatas penerimaan pajak mengalami penurunan menurut Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani mengatakan hampir seluruh sektor usaha mengalami pemburukan penerimaan pajak sepanjang tahun. Hal ini disebabkan oleh dampak pandemi virus Covid-19 ([nasional.kontan.co.id](http://nasional.kontan.co.id), 2021). Seperti dilansir dari halaman [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) tingkat kepatuhan wajib pajak dalam hal melaporkan pajaknya masih rendah kisaran 60% - 70% dan itu pun masih didominasi oleh wajib pajak orang pribadi bukan wajib pajak badan.

Dengan demikian sangat diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakan secara sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Ketidakpatuhan wajib pajak dapat menimbulkan upaya penghindaran pajak. Salah satu penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak adalah *aggressive tax avoidance* (Yanti & Hartono, 2019). Tindakan *tax avoidance* menjadi kendala bagi pemerintah untuk melaksanakan pembangunan karena setiap tahunnya nilai pajak yang dianggarkan tidak sesuai dengan realisasinya (Novriyanti et al, 2020).

Menurut Mardiasmo (2018, 11) penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar peraturan yang ada. Penghindaran pajak (*aggressive tax avoidance*) ini secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan laba setelah pajak dengan cara yang legal dengan memanfaatkan

kelemahan peraturan yang ada salah satunya dengan meminimalisasi beban pajak. Praktik *aggressive tax avoidance* umumnya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri (Windaryani dan Jati, 2020).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Risiko Perusahaan**

Risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti dimasa mendatang, oleh karena itu memahami risiko yang ada di perusahaan mampu mencegah risiko tersebut dengan mengidentifikasi untuk menstabilkan kinerja mereka, sehingga mampu untuk memenuhi target, meminimalisir kegagalan dalam perusahaan dan mampu menciptakan sebuah peluang bisnis yang menguntungkan, dalam penelitian Sugiyanto dan Fitria, (2021) bahwa eksekutif berkarakter *risk averse* akan selalu mempertimbangkan setiap peluang yang ada dan memilih peluang yang tidak berisiko besar. Fokus utama dari eksekutif yang memiliki sifat *risk averse* adalah keamanan. Untuk mengetahui karakter eksekutif maka digunakan risiko perusahaan (*corporate risk*) yang dimiliki perusahaan (Paligrova, 2010 dalam Alviyani, 2016). Risiko perusahaan (*corporate risk*) adalah cerminan kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan. Kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan dapat mengindikasikan apakah pimpinan mempunyai karakter *risk taker* atau *risk averse*.

### **Intensitas Aset Tetap**

Intensitas Aset tetap merupakan suatu aset berwujud yang termasuk ke dalam aset tidak lancar yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No. 16 Tahun 2015)

Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi atas aset yang menghasilkan beban depresiasi atas aset yang besar pula, sehingga laba perusahaan akan berkurang akibat adanya jumlah aset tetap yang besar. Tingginya jumlah aset yang ada di perusahaan akan meningkatkan agresivitas pajak perusahaan. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya depresiasi yang melekat pada aset tetap (Karlina, 2021)

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Hormati (2009) dalam Wicaksono (2018) menguraikan ukuran perusahaan sebagai rasio atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset menandakan ukuran perusahaan tersebut semakin besar.

### ***Aggressive Tax Avoidance***

Penghindaran pajak (*aggressive tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Hal ini merupakan persoalan yang masih dirasakan cukup rumit dan unik. Sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia tindakan penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak tidak melanggar aturan/hukum, sebaliknya hal ini tidak diinginkan oleh pemerintah. Pemerintah Indonesia sudah cukup banyak membuat peraturan dalam usaha mencegah adanya tindakan penghindaran pajak. peraturan yang dibuat pemerintah salah satunya tentang *transfer pricing*, dimana diwajibkan adanya penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman berusaha antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam melakukan transaksi usahanya (Perdirjen No. PER-43/PJ/2010, 2010) dalam (Sumantri et al., 2018).

### III. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis data berupa angka-angka yang diukur dalam skala numerik dan yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Dari penelitian tersebut maka populasi ini adalah perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang berjumlah 27 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pemilihan menggunakan metode purposive sampling yang berjumlah 14 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka dan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh tiap variabel independen dan dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 23. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel yang dilakukan dengan program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 23.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*statistical package for social sciences*) versi 23.

##### a. Uji Normalitas

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu dari grafik *normal probability plot*. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinieritas

Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF yang berada dibawah nilai 10. Jadi multikolinieritas terjadi jika *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *durbin-watson* (DW).

### d. Uji Heteroskedastisitas

Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 3. Uji Statistik

### a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda yang diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Model analisis regresi linear berganda ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{RISK} + \beta_2 \text{IAT} + \beta_3 \text{SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan :

CETR	= <i>Cash Effective Tax Rate</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_{1-3}$	= Koefisien regresi untuk setiap variabel x
RISK	= Risiko Perusahaan
IAT	= Intensitas Aset Tetap
SIZE	= Ukuran Perusahaan
$\varepsilon$	= Standar Error

### b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan antara 0 dan 1, nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas.

## 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Hipotesis ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Hipotesis diterima.

### **a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)**

Uji t atau uji signifikan parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan menggunakan program SPSS dengan tingkat signifikan 0,05 (5%).

### **b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F atau uji signifikan simultan adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Menurut Ghozali (2018) kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F yaitu apabila nilai F sig lebih besar dari 5% maka  $H_0$  dapat diterima. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, menyatakan bahwa semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.



IV. HASIL

Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean		Std. Deviation
				Statisti c	Std. Error	
TA	70	,0495	,5198	,24327	,01229	,10057
RISK	70	,0034	,2481	,05371	,00616	,05044
IAT	70	,0592	,7576	,37442	,02338	,19141
SIZE	70	1,0669	1,1527	1,0985 3	,00270	,02211
Valid (listwise)	N 70					

Hasil uji diatas memperlihatkan deskriptif statistik dari variabel variabel yang diuji yaitu *Aggressive Tax Avoidance*, Risiko Perusahaan (RISK), Intensitas Aset Tetap (IAT) dan Ukuran Perusahaan (SIZE). Diketahui bahwa kolom N merupakan jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 70, sesuai dengan banyaknya jumlah pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardi zed Residual
N			67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,10285067
	Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090	
	Negative	-,066	
Test Statistic			,090
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebelum outlier pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai

*Asymp. Sig.* (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	RISK	,946	1,057
	IAT	,967	1,034
	SIZE	,920	1,087

a. Dependent Variable: TA

Dari tabel diatas hasil uji multikolinieritas dapat diketahui, variabel Risiko Perusahaan (RISK) menunjukkan nilai tolerance sebesar  $0,946 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,057 < 10,00$ . Variabel Intensitas Aset Tetap (IAT) menunjukkan nilai tolerance sebesar  $0,967 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,034 < 10,00$  dan Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai tolerance sebesar  $0,920 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,087 < 10,00$ . Dari hasil uji multikolinieritas tersebut, semua variabel menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi oleh karena itu persamaan regresi ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Hasil Uji Autokorelasi

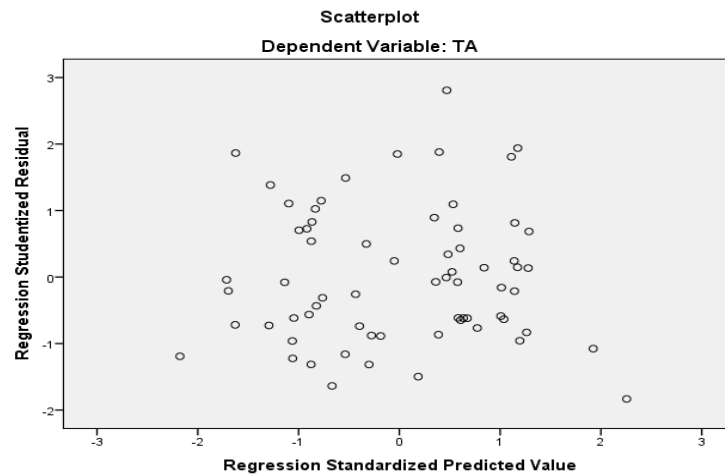
Model	Durbin-Watson
1	1,584 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), SIZE, IAT, RISK

b. Dependent Variable: TA

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai durbin-watson sebesar 1,584. Nilai tersebut berada diantara -2 dan +2. Sehingga hasil uji dalam penelitian ini adalah, nilai DW terletak diantara -2 dan +2. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

## Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah terdapat diatas angka 0 (nol) dan pada sumbu Y tidak membentuk pola apapun. Sehingga dapat disimpulkan model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi *Aggressive Tax Avoidance*.

## Pengujian Statistik

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,953	,609		-1,564	,123
RISK	-,065	,237	-,033	-,274	,785
IAT	-,135	,062	-,258	-2,193	,032
SIZE	1,139	,548	,250	2,077	,042

a. Dependent Variable: TA

Nilai konstanta sebesar -0,953. Nilai koefisien regresi variabel Risiko Perusahaan (RISK) adalah sebesar -0,065. Nilai koefisien regresi variabel Intensitas Aset Tetap (IAT) adalah sebesar -0,135. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 1,139.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,398 <sup>a</sup>	,158	,118	,0944388

a. Predictors: (Constant), SIZE, IAT, RISK

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,118 atau 11,8%. Nilai tersebut dipengaruhi oleh faktor variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Aggressive Tax Avoidance*. Sedangkan sisanya sebesar 0,882 atau 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Risiko perusahaan, Intesitas Aset Tetap, dan Ukuran perusahaan.

### Pengujian Hipotesis

#### Hasil Uji Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,953	,609		-1,564	,123
RISK	-,065	,237	-,033	-,274	,785
IAT	-,135	,062	-,258	-2,193	,032
SIZE	1,139	,548	,250	2,077	,042

a. Dependent Variable: TA

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji signifikan parsial (uji t) menunjukkan bahwa Risiko Perusahaan (RISK) tidak berpengaruh terhadap *Aggressive Tax Avoidance* yang artinya H1 ditolak sedangkan Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Aggressive Tax Avoidance* yang artinya H2 dan H3 diterima.

#### Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,106	3	,035	3,948	,012 <sup>b</sup>
Residual	,562	63	,009		
Total	,668	66			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), SIZE, IAT, RISK

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,012 > 0,05$  maka hasil yang didapat di hipotesis keempat ( H4) diterima Risiko Perusahaan (RISK), Intensitas Aset Tetap (IAT) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Aggressive Tax Avoidance*.

## V. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa Risiko Perusahaan (RISK) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Aggressive Tax Avoidance*. Hasil pengujian variabel Risiko Perusahaan (RISK) menunjukkan nilai  $\rho$  value  $0,785 > 0,05$ .

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Intensitas Aset Tetap (IAT) berpengaruh terhadap *Aggressive Tax Avoidance*. Hasil pengujian variabel Intensitas Aset Tetap (IAT) menunjukkan nilai  $\rho$  value  $0,032 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Aggressive Tax Avoidance*. Hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai  $\rho$  value sebesar  $0,042 > 0,05$ .

Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa variabel Risiko Perusahaan (RISK), Intensitas Aset Tetap (IAT) dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Aggressive Tax Avoidance* dimana nilai  $\rho$  value  $0,012 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviyani, K. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2540–2554.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi *Analisis Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan.
- Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(2), 109–125.
- Novriyanti, I., Wahana, W., & Dalam, W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. In *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* (Vol. 5, Issue 1).
- Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2021). *THE EFFECT KARAKTER EKSEKUTIF, INTENSITAS MODAL, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverages IDX Tahun 2014-2018) | PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG.*
- Sumantri, F. A., Anggraeni, R. D., & Kusnawan, A. (2018). *eCo-Buss 124 Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Wicaksono, D. A. (2018). Nilai Perusahaan Dipengaruhi Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan.
- Windaryani, I. G. A. I., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 375.
- Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness. (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017). *ECO-Fin*, 1(1 SE-Articles), 1–11. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.52>